

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dilihat dari letaknya, Indonesia terletak pada posisi strategis, yang seharusnya sebagai modal untuk menjadi bangsa yang maju dan sejahtera. Namun saat ini Indonesia belum sepenuhnya dapat menjadi Negara besar yang mempunyai kemandirian, baik dalam bidang ekonomi, politik, maupun pertahanan keamanan, masih banyak pengangguran dan kemiskinan sulitnya masyarakat memperoleh barang kebutuhan pokok seperti air, gas elpiji, bahkan beras, bahkan sering terlihat di pemberitaan media, baik cetak maupun elektronik banyak keluarga yang hidup dalam kondisi yang memprihatinkan. Hidup dengan sandang, pangan dan papan yang tidak layak. dan bisa dipastikan korban yang paling merasakan kerasnya hidup adalah para generasi penerus bangsa atau anak-anak, cucu kita. Sebagian besar anak-anak usia sekolah harus terpaksa menggantungkan buku dan sepatu atau putus sekolah dan yang masih mampu bertahan, terpaksa harus bersekolah sambil bekerja untuk membayar biaya sekolah dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Bangsa Indonesia membutuhkan manusia yang mempunyai kompetensi dan komitmen yang baik untuk bersama-sama membangun bangsa yang lebih baik. Salah satu cara untuk membentuk dan menumbuhkan kompetensi dan

komitmen dalam setiap diri warga Indonesia adalah melalui pendidikan.

¹ Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan. Dengan kata lain, masa depan sebuah masyarakat akan ditentukan oleh konsep dan pelaksanaan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I (I) menjelaskan bahwa:²

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹Suharyadi dkk, *Kewirausahaan, membangun usaha sukses sejak usia muda*, (Jakarta: salemba empat, 2008), hal. 5

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I*

bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga khususnya orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. keadaan ekonomi orang tua tentulah mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia perembangkan apabila tidak ada alat-alatnya. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada

³ Saiful Rahman Yoto, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 3

anaknyanya apabila ia tidak disulitkan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.⁴

Dalam kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari masalah ekonomi, kebutuhan manusia yang tak terkendalikan membuat masalah ekonomi selalu mengikuti setiap kehidupan manusia, dan terkadang menjadi penyebab perubahan sikap seseorang, motivasi belajar seseorang bahkan prestasi belajar, biasanya masalah ekonomi dialami oleh status ekonomi yang rendah atau minim. Misal dalam hal pendidikan yang terjadi yaitu masalah kurangnya kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas yang memadai untuk keperluan belajar anak disekolahnya sehingga membuat anak tidak percaya diri bahkan bisa menjadikan hilangnya motivasi anak untuk belajar.

Menurut Nasution “kedudukan atau status sosial menentukan posisi seseorang dalam struktural sosial yakni menentukan hubungan dengan orang lain. Status atau kedudukan seseorang mempengaruhi peranannya, peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.”⁵

Disetiap kalangan masyarakat pasti mempunyai status atau kedudukan dan dalam setiap kedudukan seseorang menjalankan peranan sesuai dengan statusnya, akan tetapi setiap orang dalam membawakan peranannya pastilah berbeda, misalnya kesetaraan, kesetaraan diperoleh melalui sikap dan perlakuan yang sama terhadap sesama manusia tanpa membedakan warna kulit, pendidikan,

⁴ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 1

⁵ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet.1. hal. 73

pekerjaan, agama, jenis kelamin dan lainnya.⁶ Oleh karena itu banyak hal yang terkait dengan unsur pendidikan maka tak heran pula jika di negara kita ada beberapa masalah bagi orang tua dalam melengkapi kebutuhan anaknya serta akan mempengaruhi motivasi belajar anak tersebut.

Pendidikan pertama seorang anak diperoleh dari lingkungan keluarga, terutama dari orangtuanya. Menurut Imam Gozali anak adalah amanat. Berarti orangtua dan para pendidik pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah SWT⁷. dalam menjalankan amanat ini tentunya orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Oleh sebab itulah peran keluarga terutama orang tua sangatlah penting dalam mendorong proses belajar siswa sebelum siswa mendapatkan pendidikan secara formal disekolah. Hal ini tentu akan berjalan dengan baik apabila orangtua memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan dan juga sosial ekonomi yang mumpuni. Tohirin juga mengatakan bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga yang meliputi: keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan tinggi rendahnya tingkat ekonomi keluarga.⁸

Slameto mengatakan: “keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya: makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain juga

⁶ Lanny Octavia, Ibi Syatibi, et.al., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), Cet. 1, hal. 111

⁷ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 5

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 144

membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup mempunyai uang.”⁹

Dari teori yang dikutip di atas dapat dikatakan bahwa ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan tingkat keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua mereka lebih memusatkan perhatiannya kepada bagaimana orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Begitu juga dengan motivasi belajar yang ada di dalam ataupun diluar diri siswa, tinggi atau rendahnya tingkat ekonomi orang tua maka akan ada hubungannya dengan motivasi belajar dari diri siswa yaitu saling mempengaruhi antara keduanya. Contoh: ekonomi orang tua yang tinggi dengan mudahnya memberikan fasilitas yang baik kepada anaknya, sehingga anaknya lebih termotivasi lagi untuk belajar, sedangkan ekonomi orang tua yang rendah akan sangat kesulitan untuk memberikan fasilitas kepada anaknya baik dalam belajar ataupun hal lainnya sehingga akan mengakibatkan anaknya tidak termotivasi dalam belajar karena alat-alat tulis atau alat penunjang belajarnya tidak lengkap, serta si anak juga tidak fokus dalam belajar dikarenakan badanya lelah membantu orang tuanya bekerja.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta, 2010), hal. 63-64

Oemar Hamalik, menyatakan tentang kondisi kemiskinan yang mengakibatkan gejala gangguan mental terhadap anak terdapat dua kemungkinan, yakni anak-anak tersebut tak berminat belajar atau bersekolah dan tidak tersedia waktu untuk bersekolah karena membantu pekerjaan orang tuanya, terjadi reaksi sebaliknya, yaitu karena kemiskinannya maka tumbuh motivasi yang tinggi untuk belajar agar masa depannya menjadi lebih baik, tidak seperti nasib orang tuanya.¹⁰

Keberhasilan anak dalam kegiatan belajar pada masa usia sekolah juga sangat dipengaruhi oleh berbagai motivasi, dan salah satunya adalah motivasi belajar. Sardiman mengatakan “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.¹¹ Beriringan dengan tumbuhnya motivasi belajar, maka setiap anak akan merasa bahagia serta bersemangat dalam belajar. Motivasi yang timbul akan menjadikan keinginan anak bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada untuk memahami hasil pembelajaran tersebut.

Pendapat di atas bagi dunia pendidikan, siswa merasa tertekan baik dari fisik maupun mental jika berada dalam keadaan miskin. Sebagian siswa ada yang tidak memiliki motivasi untuk bersekolah dikarenakan faktor ekonomi orang tuanya yang tidak ada biaya, sehingga mengharuskan dia juga turut serta

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 23

¹¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindob Persada, 2007), hal. 75

membantu orang tuanya bekerja. Atau bahkan malah sebaliknya, dengan ekonomi orang tuanya yang rendah, siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk bersekolah agar masa depannya lebih terjamin dan tidak seperti nasib orang tuanya. Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹²

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya Proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah.lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan Prestasi pada siswa.¹³

Siswa dapat bersemangat belajar apabila memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.¹⁴ Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵ Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, perubahan kualitas kemampuan tadi bersifat permanen.¹⁶

Motivasi belajar pada masing-masing siswa berbeda.setiap siswa memiliki alasan mengapa ia mau belajar atau tidak. Motivasi dapat ditumbuhkan oleh peserta didik sendiri atau dengan bantuan orang disekitar peserta didik,salah

¹²*Ibid*, hal. 73

¹³ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipes, 1993), hal. 5

¹⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.), hal. 319

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru...*, hal. 228

satunya guru. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang dibawanya sehingga minat belajar peserta didik untuk belajar akan tinggi dan akan berimbas pada hasil belajar dan juga prestasi belajarnya.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain; cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar di atas yaitu kondisi lingkungan siswa. kondisi lingkungan siswa ini termasuk kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik positif maupun negatifnya.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan, pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku dalam proses belajar-mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa

senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁷

Motivasi instrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam belajar-mengajar, karena dengan memberikan motivasi kepada siswa akan dapat menimbulkan daya kreatifitas dan aktivitas bagi diri siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang aman, nyaman dan tekun. Jadi lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat urgen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. kebanyakan dari orang tua sangat mengharapkan anaknya berhasil dalam belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi di sekolahnya dan menjadi anak berguna bagi nusa dan bangsa.

Di Indonesia terdapat tri-pusat pendidikan yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan sekolah dilakukan secara berjenjang, jenjang sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang dilengkapi tuntutan keberhasilan yang berbeda-beda. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar karakter, kecakapan, ketrampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, sehingga

¹⁷ *Ibid*, hal. 75

lulusan memiliki ketahanan dan keberhasilan pendidikan lanjutan serta kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁸

Setelah melaksanakan Observasi di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang beralamatkan Jl. Mayor Sujadi Tim.No.46,Kudusan, Plosokandang, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung,Jawa Timur,kode pos 66221,dan alamat gmail ialah sdi.miftahulhuda2013@gmail.com, menurut peneliti selain prestasi yang dihasilkan oleh siswa cukup membanggakan dan para peserta didiknya juga pandai mengaji,SD Islam Miftahul Huda tersebut juga diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Islam Miftahul Huda karena merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Islam didaerah tersebut dan Sekolah dasar ini juga sangat populer dikalangan masyarakat dan juga lembaga ini sangat dekat dengan kampus IAIN Tulungagung.

Namun latar belakang sosial mereka berbeda satu dengan yang lainnya karena ekonomi orang tua mereka juga berbeda.¹⁹hal ini disebabkan karena setiap pekerjaan orang tua masing-masing siswa berbeda ada yang pekerjaan kedua orang tuanya pedagang,tukang becak,pegawai Bank maupun kantor, guru, dosen, pengacara,sopir dan lainnya, berangkat dari situlah pekerjaan orang tua yang berbeda-beda dan perhatian orang tua terhadap anaknya kurang baik maka anak-anak kurang termotivasi untuk belajar dengan rajin,sering kali saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan

¹⁸ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Kesadaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 79

¹⁹<http://sdi-miftahul-huda.blogspot.com/2014/08/tentang-sdi-miftahulhuda.html>, diakses pada tanggal 12 November 2018 pada pukul 10.00 wib

sungguh-sungguh, sehingga akibatnya nilai mereka kurang bagus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa hasil belajar mid semester siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda plosokandang masih rendah karena terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai 70. Berdasarkan hasil belajar siswa dengan jumlah siswa 33, siswa yang tuntas semua pelajaran berjumlah 23 siswa dengan presentase 67,50% dan siswa yang tidak tuntas 10 siswa dengan presentase 32,50%. Berdasarkan data presentase hasil belajar siswa kelas V SD Islam Plosokandang di atas tergolong rendah karena terdapat beberapa nilai siswa yang kurang dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Melihat fenomena tersebut maka dari itu harus anak-anak harus termotivasi untuk giat belajar dalam pembelajaran di kelas, agar nilai anak-anak pada semua mata pelajaran setidaknya di atas KKM.

Dari hasil observasi awal di atas, Peserta didik usia SD/MI memerlukan suatu dorongan atau motivasi untuk belajar dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar yang lebih banyak dibandingkan pada usia pada jenjang pendidikan di atasnya. Dari beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang status sosial orang tua itu penting dan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, mendorong penulis untuk mengetahui latar belakang status sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti sejauh mana

“PENGARUH LATAR BELAKANG STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD ISLAM MIFTAHUL HUDA PLOSOKANDANG KEDUNGWARU TULUNGAGUNG”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang Masalah di atas berdasarkan judul yang diangkat”Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Keatas Orang Tua Siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Menengah Orang Tua Siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Kebawah Orang Tua Siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
4. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
5. Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

C. Pembatasan Masalah

1. Pengaruh latar belakang status sosial ekonomi keatas orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Pengaruh latar belakang status sosial ekonomi menengah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Pengaruh latar belakang status sosial ekonomi kebawah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
4. Seberapa besar pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi keatas orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ?

2. Adakah Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi menengah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Adakah Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi kebawah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
4. Seberapa besarkah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi keatas orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi menengah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi kebawah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

4. Untuk Mengetahui Seberapa Besarkah Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi orang terhadap tua motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang serius dan mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan bukti tersebut bersifat nyata.²⁰

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²¹

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negative. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat”

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 71

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016), hal. 64

dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.²²

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (*H₀*)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara status sosial Ekonomi keatas orang tua terhadap motivasi belajar siswa
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara status sosial Ekonomi menengah orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara status sosial Ekonomi kebawah orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- d. Tidak ada pengaruh yang signifikan latar belakang status sosial ekonomi orang tua antara terhadap motivasi belajar siswa

2. Hipotesis alternatif (*H_a*)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial Ekonomi keatas orang tua terhadap motivasi belajar siswa .
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial Ekonomi menengah orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial Ekonomi kebawah orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
- d. ada pengaruh yang signifikan latar belakang status sosial ekonomi orang tua antara terhadap motivasi belajar siswa

²²*Ibid*, hal. 199

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Ada Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi keatas orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Ada Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi menengah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Ada Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi kebawah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
4. Seberapa besarkah pengaruh motivasi belajar terhadap latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas v sd islam miftahul huda plosokandang kedungwaru tulungagung, Selain itu juga

dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya serta memberikan masukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM agar para siswa mengikuti, memperhatikan, dan menerapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pendidikan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian di kelas dan dengan tuntutan perkembangan zaman serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal status sosial ekonomi agar bisa menyikapinya dengan benar.

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar

memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Pembaca

Dapat wawasan dan informasi baru maupun pelajaran yang diambil mengenai pengetahuan tentang pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Dapat menambah referensi, wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa/mahasiswi lainnya.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual
 - a. Pengaruh adalah daya yang atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²³
 - b. Status sosial adalah Soerdjono Soekanto mengemukakan bahwa: “Status/kedudukan adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi.²⁴
 - c. Ekonomi adalah sebagai serangkaian kegiatan produksi dan konsumsi yang saling berkaitan²⁵
 - d. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁶

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-13*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849

²⁴ Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 210

²⁵ Richard G. Lipsey, et. All., *Pengantar Mikro Ekonomi, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1997) Ed.8, Cet.7, hal. 49

²⁶ *Ibid*, hal. 75

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul di atas, Pengaruh Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan di kelas V tahun ajaran 2019/2020 untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa ,pada variabel status sosial orang tua peneliti akan memberikan angket(kuesioner) kepada siswa berupa pertanyaan dan melakukan observasi pengamatan pada siswa sedangkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang berupa hasil raport atau nilai/skor dalam mengikuti KBM semester ganjil 2019/2020.

I. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini,maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika.penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman judul,halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,halaman pernyataan keaslian,halaman motto, halaman persembahan,halaman kata pengantar,halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar dan halaman lampiran serta halaman abstrak.

2. Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, Pada bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang ke arah mana penelitian dilakukan. dengan pendahuluan ini dapat mengetahui latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan penggunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori meliputi: pada bab landasan teori membahas tentang teori-teori yang relevan dan teori yang dilaksanakan pada saat penelitian meliputi pengertian status sosial ekonomi, macamnya status ekonomi, pengertian motivasi belajar siswa, faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dan Hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa, Hasil penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: pembahasan memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi dan instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi: deskripsi data, penyajian data dan analisa data, serta uji hipotesis.

Bab V pembahasan yang meliputi hasil penelitian yang mencakup pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDI Mifathul Huda Plosokandang.

Bab VI Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.meliputi hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan dan saran-saran kepada pihak yang bersangkutan.

3. Bagian akhir

Penelitian bagian akhir memuat hal-hal yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika penelitian yang berjudul “latar belakang status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2019/2020.